

# PEMBENTUKAN KANYOUKU YANG BERHUBUNGAN DENGAN NAMA ANGGOTA TUBUH BERDASARKAN KLASIFIKASI MAKNANYA DALAM NOVEL KARYA AKUTAGAWA RYUNOSUKE

Ryan Mahendra<sup>1)</sup>, Syahrial<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>2)</sup> Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [rydra12@gmail.com](mailto:rydra12@gmail.com)

[syahrialbunghatta@gmail.com](mailto:syahrialbunghatta@gmail.com)

## ABSTRAK

*Kanyouku* adalah gabungan kata yang tak dapat diuraikan, mempunyai makna unik. Penelitian ini membahas makna *kanyouku* yang berhubungan dengan anggota tubuh dalam beberapa novel karya Akutagawa Ryunosuke. Tujuan penelitian adalah memahami *kanyouku* berdasarkan unsur pembentuknya serta klasifikasi maknanya. Metode yang digunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui sumber audio serta menggunakan teknik catat sebagai alat bantu.

**Kata kunci :** klasifikasi idiom, nama anggota tubuh

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki bagian yang penting sekali di kehidupan sehari-hari. Bahasa berfungsi untuk berkomunikasi dalam mengutarakan gagasan, pikiran, perasaan dan kemauan secara nyata [1]. Bahasa dipergunakan sebagai alat komunikasi yang mempunyai karakter tradisional serta acak dipakai oleh sekelompok orang demi melahirkan gagasan dan emosi. Bahasa merupakan sebuah bentuk simbol bunyi yang diucapkan dengan jelas dan teratur atau dihasilkan oleh alat ucap yang memiliki arti. Munculnya suatu arti adalah saat seseorang menelaah tujuan dan acuan dari ucapan seseorang. Namun, penting untuk diingat bahwa makna suatu perkataan tidak selalu tetap. Perbedaan dalam cara seseorang mengungkapkan diri dalam bahasa bisa mengubah makna dari apa yang mereka katakan

Salah satu aspek yang sering menjadi hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang adalah ungkapan idiomatikal [2]. Ungkapan idiomatikal, tidak memiliki inti atau keterangan yang jelas. Makna dari ungkapan idiomatikal bersifat baku dan tidak dapat disimpulkan dari kata-kata yang membentuknya [3]. Orang Jepang sering menggunakan ungkapan idiomatikal ini, yang dalam bahasa Jepang disebut "*kanyouku*." yang merupakan sebuah frasa yang

memiliki makna khusus, yang tidak bisa diuraikan walaupun memahami arti masing-masing kata yang membentuk rangkaian kata tersebut. *Kanyouku* adalah salah satu aspek unik dalam komunikasi bahasa Jepang. Ini adalah jenis ekspresi yang sering dipakai oleh orang Jepang dalam pembicaraan sehari-hari mereka.

*Kanyouku* adalah kombinasi dari berbagai unsur, termasuk kata-kata yang merujuk kepada bagian-bagian tubuh, hewan, warna, dan lain sebagainya. Terdapat berbagai jenis *kanyouku* yang berjumlah banyak, sehingga mereka dapat dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur yang pembentuknya dan maknanya [4]. Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk mengkaji *kanyouku* yang berkaitan dengan anggota tubuh, dengan fokus pada unsur pembentuk dan klasifikasi maknanya. Sumber data dalam penelitian ini ialah beberapa novel karya Akutagawa Ryunosuke yang memiliki versi audio. Karya-karya ini dipilih karena banyak mengandung *kanyouku* yang berhubungan dengan anggota tubuh. Kemudian karya yang ditulis oleh pengarang sangat terkenal bahkan ada beberapa yang diangkat menjadi film layar lebar. Melalui analisis ini, diharapkan dapat mendalami pemahaman terhadap unsur pembentuk dan makna dari *kanyouku* tersebut.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau pemahaman baru. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sesuai dengan kenyataannya berdasarkan fakta-fakta yang ada [5].

Sumber data yang penulis gunakan dari novel yang memiliki versi audio di kanal YouTube 「公式」窪田等の世界 (*Koushiki*) Kubota Hitoshi No Sekai, karya Ryunosuke Akutagawa. Kanal ini khusus menghadirkan novel Jepang, termasuk karya-karya dari Dazai Osamu, Kenji Miyazawa, dan Kyusaku Yumeno. Salah satu karya yang paling banyak didengar di kanal ini adalah "Toshishun" karya Akutagawa Ryunosuke, dengan ±1 juta pemutaran.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dan melanjutkannya dengan teknik catat., di mana data yang diperoleh melalui metode simak dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya. Teknik analisis data dengan menerapkan metode padan ortografis dan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) daya pilah ortografis digunakan dalam penelitian ini. Metode padan ortografis mengandalkan bahasa tulis sebagai alat penentu [6]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan dalam sumber data sebanyak 30 data. Dari 30 data tersebut ditemukan 3 *kanyouku atama* (kepala), 2 *kanyouku kao* (muka), 3 *kanyouku mimi* (telinga), 1 *kanyouku mayu* (alis), 5 *kanyouku me* (mata), 1 *kanyouku* dari mata yaitu *namida* (air mata), 4 *kanyouku kuchi* (mulut), 1 *kanyouku kubi* (leher), 2 *kanyouku* dari paru-paru yang berfungsi untuk bernafas yaitu *iki* (nafas), 1 *kanyouku kimo* (hati), 1 *kanyouku kata* (pundak), 1 *kanyouku mune* (dada), 1 *kanyouku te* (tangan), 2 *kanyouku hara* (perut), 2 *kanyouku ashi* (kaki).

### A. Doushi Kanyouku

Data [1]

おぎんはやっと口を開いた。

*Ogin wa yatto kuchi wo hiraita*

‘Ogin akhirnya mulai membuka mulutnya’

(Kubota Hitoshi No Sekai. Ryunosuke. Ogin. Menit ke [16.58](#))

Berdasarkan data [1] di atas, terdapat *kanyouku* 口を開く *kuchi wo hiraku* ‘mulai membuka mulut’

yang termasuk ke dalam 動詞慣用句 *doushi kanyouku*. Pembentukan *Kanyouku* 口を開く *kuchi wo hiraku* ‘mulai membuka mulut’ terdiri dari 名詞 *meishi* (nomina) disertai 動詞 *doushi* (verba), serta ditandai dengan partikel を *wo*. Nominanya yaitu 口 *kuchi* ‘mulut’ dan verbanya adalah 開く *kiku* ‘membuka’. Verba 開いた *hiraita* merupakan bentuk lampau dari verba 開く *hiraku*. Jika diterjemahkan secara makna leksikal memiliki makna ‘membuka mulut’. Dan jika diterjemahkan secara makna idiomatikal, maka menjadi “keadaan dimana seseorang yang tadinya selalu diam menjadi mulai berbicara”.

Kemudian dilihat berdasarkan klasifikasi maknanya, *Kanyouku* pada data [1] di atas termasuk dalam 状態、程度、価値を表す慣用句 *joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku* yaitu yang menyatakan kondisi, tingkatan, dan nilai atau harga. Kondisi yang terdapat pada data [1] di atas adalah Ogin mulai berbicara setelah sekian lamanya tutup mulut

### B. Keiyoushi Kanyouku

Data [2]

観世音菩薩！この言葉はたちまち神父の顔に腹立たしい色を漲らせた

*Kanze onbosatsu! Kono kotoba wa tachimachi shinpu no kao ni haradashii iro wo Minagiraseta*

‘Guanyin Bodhisattva! Kata-kata ini sesaat membuat wajah pendeta itu **terlihat marah**’

(Kubota Hitoshi No Sekai. Ryunosuke. Oshino. Menit ke [9.02](#))

Berdasarkan data [2] di atas, terdapat *kanyouku* 腹立たしい *haradashii* ‘terlihat marah’ yang termasuk ke dalam 形容詞慣用句 *keiyoushi kanyouku*. Pembentukan *Kanyouku* 腹立たしい *haradashii* ‘terlihat marah’ terdiri dari 名詞 *meishi* (nomina) disertai 形容詞 *keiyoushi* (adjektiva). Nominanya yaitu 腹 *hara* ‘perut’ dan adjektivanya adalah 立たしい *dashii* ‘seperti berdiri’. Jika diterjemahkan secara makna leksikal memiliki makna ‘perut seperti berdiri’. Dan jika diterjemahkan secara makna idiomatikal, maka menjadi “keadaan yang dimana membuat kita merasa marah”.

Kemudian dilihat berdasarkan klasifikasi maknanya, *Kanyouku* pada data [2] di atas termasuk dalam 状態、程度、価値を表す慣用句 *joutai, teido,*

*kachi wo arawasu kanyouku* yaitu yang menyatakan kondisi, tingkatan, dan nilai atau harga. Kondisi yang terdapat pada data [2] di atas adalah dimana sang pendata setelah mendengar kata kata pada kalimat di atas menjadi terlihat akan marah

### C. Meishi Kanyouku

Data [3]

この見知らない小娘を頭ごなしに叱りつけてでも、又元の通り窓の戸をしめさせたのに相違なかったのである。

*Kono mishiranai komusume o atama gonashi ni shikaritsukete demo, matamoto no toori mado no to wo shimesaseta noni soui nakatta no dearu'*

'Batukku yang mulai mereda pasti akan memarahi gadis asing itu **tanpa pikir panjang** dan memintanya menutup jendela seperti semula'

(Kubota Hitoshi No Sekai. Ryunosuke. Un. Menit ke [17.47](#))

Berdasarkan data [3] di atas, terdapat *kanyouku* 頭ご無しに *atama go nashi ni* 'tanpa pikir panjang' yang termasuk ke dalam 名詞慣用句 *meishi kanyouku*. Pembentukan *Kanyouku* 頭ご無しに *atama go nashi ni* 'tanpa pikir panjang' terdiri dari 名詞 *meishi* (nomina) disertai 名詞 *meishi* (nomina), serta ditandai dengan partikel に *ni*. Nominanya yaitu 頭 *atama* 'kepala' dan Nomina satunya adalah 無し *nashi* 'tidak ada'. Jika diterjemahkan secara makna leksikal memiliki makna 'tidak ada kepala'. Dan jika diterjemahkan secara makna idiomatikal, maka menjadi "Tindakan yang dilakukan secara spontan tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu."

Kemudian dilihat berdasarkan klasifikasi maknanya, *Kanyouku* pada data [3] di atas termasuk dalam 行為、動作、行動を表す慣用句 *koui, dousa, koudou wo arawasu kanyouku* yaitu yang menyatakan makna kelakuan, gerak, dan tindakan. Tindakan yang terdapat dalam data [3] di atas adalah seseorang yang ingin menegur gadis yang tidak dikenalnya tanpa pikir panjang namun tidak jadi dikarenakan situasi dalam gerbong sudah tidak ada asap dan batuknya sudah reda. Jika saja asap dan batuknya belum mereda, ia pasti akan menegurnya

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dalam sumber data banyak ditemukan *Doushi Kanyouku* sebanyak 26 *kanyouku* karena di dalam novel tersebut banyak menceritakan tindakan dan situasi dan juga emosi. Kemudian dari segi pembentukannya, ada 10 *kanyouku* yang bisa dipakai secara makna leksikal maupun idiomatikal tergantung konteksnya. Lalu dari segi pembentukannya pula, ada juga yang hanya memiliki makna idiomatikalnya saja sebanyak 20 *kanyouku*.
2. Klasifikasi makna *kanyouku* dalam novel karya Akutagawa Ryunosuke banyak ditemukan klasifikasi makna idiom yang menyatakan indera, perasaan dan juga yang menyatakan kondisi, tingkatan, nilai karena beberapa perasaan atau konsep sulit dijelaskan dengan kata-kata biasa. Penggunaan *kanyouku* dalam klasifikasi ini bisa membantu dalam mengkomunikasikan nuansa dan kerumitan makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

### Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti idiom dapat membandingkan idiom bahasa Jepang dengan bahasa daerah maupun bahasa asing lainnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang sudah menolong dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Bapak Syahrial, S.S., M.Hum., yang merupakan dosen pembimbing yang mana telah dengan sukarela mengabdikan waktu, memberikan ilmu, serta masukan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Syahrial. 2019.Pronomina Persona Bahasa Jepang berdasarkan Gender (Kajian Pembentuk dan Semantik) . Jurnal Kata (IlmuBahasadanSastra) 3(1): 93
- [2]Agung Budi Wibowo. 2018. Analisis Penggunaan Shintai Kanyouku Yang Mengandung Kata Ki “ 氣 ” Dalam Novel Mado Giwa No Totto Chan Karya Kuroyanagi Tetsuko. Jakarta: Darma Persada University Press
- [3]Saientisna, M. D. (2019). Tingkat Kesepadanan Hasil Terjemahan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Udayana. Jurnal Literasi Bahasa dan Sastra.  
5(1)

- [4]Ika Setyowati. 2013. Analisis Makna *Kanyouku* Yang Menggunakan Kata *Kao*. Semarang: Negeri Semarang University Press
- [5]Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Grou
- [6]Sudaryanto. 2015. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.